

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA BERBASIS ECOTOURISM
DI DESA SUMBERARUM DAN DESA PURWODADI
KABUPATEN BANYUWANGI**

Zaki Almubarok¹, Imam Wahyono²,

^{1,2} Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi

e-mail: 1zaki88mubarok@gmail.com , 2imamwahyono12031989@gmail.com,

Abstract

The purpose of this study is to describe community economic empowerment in developing new tourist destinations based on ecotourism and describe the factors that influence the economic empowerment of the community in developing tourist destinations in Banyuwangi district. This research use descriptive qualitative approach. Locations of community economic empowerment research in the development of new ecotourism-based tourist destinations are in the Sumberum Village, Songgon District, Banyuwangi Regency and Kampung Primitif Purwodadi. The research location is the object of research, the research activities carried out were randomly selected. In this study, the sources of research data are primary data and secondary data. The data analysis uses data reduction, data display and conclusion drawing / verification. Broadly speaking, community economic empowerment in the development of new ecotourism-based tourist destinations is carried out by means of; a) The involvement of the community around the new tourist destinations in various types of management and utilization of these destinations b) Strengthening the surrounding human resources as workers with certain criteria and needs c) Providing business space especially small and medium micro businesses in filling the tenants of new tourist destinations. D) Strengthening tourism management by providing sustainable tourism management counseling.

Keywords: *policy implementation, community economic empowerment*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata baru berbasis ekowisata dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata di kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif descriptive. Lokasi penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata baru berbasis ekowisata berada di Desa Sumberum, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi dan Kampung Primitif Purwodadi. Lokasi penelitian merupakan objek penelitian, kegiatan penelitian yang dilakukan dipilih secara acak. Dalam penelitian

ini, sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Secara garis besar, pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata baru berbasis ekowisata dilakukan dengan cara; a) Keterlibatan masyarakat sekitar destinasi wisata baru dalam berbagai jenis pengelolaan dan pemanfaatan destinasi tersebut b) Penguatan sumber daya manusia sekitar sebagai tenaga kerja dengan kriteria dan kebutuhan tertentu c) Menyediakan ruang usaha khususnya usaha mikro kecil dan menengah dalam mengisi pengguna destinasi wisata baru. d) Penguatan manajemen pariwisata dengan memberikan penyuluhan manajemen pariwisata berkelanjutan.

Keywords: *Implementasi kebijakan, pemberdayaan, ekonomi masyarakat*

Accepted: April, 02 2023	Reviewed: April, 16 2023	Published: May, 31 2023
-----------------------------	-----------------------------	----------------------------

A. Pendahuluan

Perkembangan industri pariwisata Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara dan stabilitas keamanan Indonesia. Meski dipahami masih banyak yang harus diperbaiki, terutama di bidang infrastruktur pendukung pariwisata. Banyak daerah di Indonesia yang mulai sadar akan potensi industri pariwisatanya. Salah satu daerah tersebut adalah Kabupaten Banyuwangi.

Banyuwangi sebagai kabupaten di ujung pulau Jawa memiliki potensi yang sangat besar. Potensi tersebut berupa Pegunungan Ijen yang berbatasan dengan Kabupaten Jember, Bondowoso dan Situbondo. Potensi lainnya adalah garis pantai sepanjang 17 kilometer yang terbentang dari Taman Nasional Meru Betir hingga Taman Nasional Baluran di Kabupaten Situbondo. Banyuwangi juga memiliki dataran rendah yang luas dan subur yang ditumbuhi berbagai tanaman, baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan. Banyuwangi juga beruntung terletak di sebelah Pulau Bali, hanya dibatasi oleh Selat Sunda. Potensi Banyuwangi yang begitu besar sudah mulai dikembangkan untuk industri pariwisata oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Pada Tahun 2010, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi salah satu misinya adalah menjadikan pariwisata sebagai pembangkit perekonomian masyarakat Banyuwangi.

Keberhasilan di bidang pariwisata menjadi semangat baru bagi desa-desa di Kabupaten Banyuwangi untuk semakin sadar potensinya. Terlebih desa yang mempunyai modal sumber daya alam yang memadai. Desa di Banyuwangi memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi baru berbasis

ecotourism. Akan tetapi pengembangan objek wisata baru berbasis *ecotourism* di Kabupaten Banyuwangi masih menemukan banyak hambatan. Tingginya angka pengangguran pada sektor pariwisata baru berbasis ekowisata di kabupaten Banyuwangi khususnya di Desa Sumber Arum dan Desa Purwodadi menunjukkan belum maksimalnya partisipasi masyarakat dalam memaksimalkan sumber daya manusia yang ada. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar, terutama yang berpenghasilan rendah, secara tidak langsung mengangkat ekonomi arus utama menuju kesejahteraan yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan tempat wisata baru berbasis ekowisata di Kabupaten Banyuwangi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menjelaskan secara jelas dan rinci informasi atau data yang diperoleh dalam penelitiannya secara mendalam. Lokasi penelitian di Objek Wisata Kampung Primitif Desa Purwodadi Kecamatan Gambiran, dan Desa Sumberum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Lokasi penelitian adalah objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian sebagai berikut: Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan, yaitu informan utama masyarakat Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi, dan informan pendukung yaitu Kepala Desa Sumberarum, Desa Purwodadi, Manajer Perkebunan Bayu Kidul, ADM KPH Perhutani Banyuwangi Barat dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Sumberarum, Desa Purwodadi, Desa Temborejo, Sumber data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Data skunder, adalah data yang diperoleh dengan mengambil bahan-bahan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata berbasis *ecotourism* adalah di Desa Sumberarum dan Desa Purwodadi Kabupaten Banyuwangi.(Faisal, 2003)

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: *Pertama, Data Reduction*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. *Kedua, Data Display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. *Ketiga, Conclusion Drawing/ Verification*. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.(Sugiyono, 2010)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pemberdayaan secara bahasa berasal dari kata daya berarti tenaga/tenaga, proses, cara, tindakan pemberdayaan.(Indonesia, 2011) Pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya. Konsep pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep pemberdayaan ekonomi yang diterapkan dalam pengembangan destinasi wisata baru berbasis ecotourism Kabupaten Banyuwangi. Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.(Sukalele, 2014)

Ecotourism berasal dari Bahasa Inggris yang mengandung arti ekowisata.(Untara, 2010) *Ecotourism* atau pariwisata ekologis adalah perjalanan ke tempat-tempat alami yang relatif masih belum terganggu atau tercemari dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan, dan satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa kini.(Dwi Permatasari, 2016) Ekowisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep pengembangan destinasi wisata baru dalam pemberdayaan ekonomi yang diterapkan dalam pengembangan destinasi wisata baru berbasis ekowisata di desa Sumberarum dan Desa Jajag kabupaten Banyuwangi.

Untuk mengembangkan ekowisata dilaksanakan dengan dua cara pengembangan pariwisata pada umumnya. Ada dua aspek yang perlu dipikirkan. Pertama, aspek destinasi, kemudian kedua adalah aspek market. Untuk pengembangan ekowisata dilaksanakan dengan konsep *product driven*. Meskipun aspek market perlu dipertimbangkan namun macam, sifat dan perilaku obyek dan daya tarik wisata alam dan budaya diusahakan untuk menjaga kelestarian dan keberadaannya. (Fandeli, 2000)

Pada hakekatnya ekowisata yang melestarikan dan memanfaatkan alam dan budaya masyarakat, jauh lebih ketat disbanding dengan hanya keberlanjutan. Pembangunan ekowisata berwawasan lingkungan jauh lebih terjamin hasilnya dalam melestarikan alam disbanding dengan keberlanjutan pembangunan. Sebab ekowisata tidak melakukan eksplorasi alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam

dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik dan psikologis wisatawan. Bahkan dalam berbagai aspek ekowisata merupakan bentuk wisata yang mengarah ke metatourism. Ekowisata bukan menjual destinasi tetapi menjual filosofi. Dari aspek inilah ekowisata tidak mengenai kejemuhan pasar.

2. Pembahasan

a. Pemberdayaan ekonomi dalam Pengembangan Wisata di desa Sumberarum

Desa Sumberarum adalah desa yang terletak di kaki Gunung Raung. Wilayahnya terdiri dari perkampungan warga, lahan pertanian, perkebunan dan hutan. Perkampungan warga dapat ditemui di beberapa dusun seperti Dusun Pasar, Krajan, Mangaran, Bejong dan Lider. Lahan pertanian seperti sawah ataupun kebun juga bisa ditemui di tepi jalan desa. Lahan pertanian di desa ini juga ditanami pisang, ketela pohon dan tanaman sayur-sayuran mengingat letaknya yang di dataran tinggi. Perkebunan yang berdiri di wilayah ini adalah Perkebunan Bayu Kidul, dimana Dusun Bejong dan Lider berdiri di dalamnya. Perkebunan ini ditanami beberapa tanaman seperti tebu dan kopi. Desa Sumberarum terdiri dari 7 dusun, yaitu: Dusun Bejong, Dusun Kampung Anyar, Dusun Krajan, Dusun Lider, Dusun Mangaran, Dusun Pasar, Dusun Sumberasih. Obyek wisata di Desa Sumberarum di antaranya: air terjun lider, air terjun temor curah, air terjun telunjuk raung, villa bejong dan pendakian gunung raung.

Sistem pengelolaan objek pariwisata di Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dibagi menjadi dua. Kelompok pertama adalah objek wisata yang dikelola oleh Bumdes dan Pokdarwis. Kelompok kedua adalah objek wisata yang dikelola oleh PT Tirta Harapan Perkebunan Bayu Kidul. Pembagian pengelolaan ini didasarkan pada penguasaan lokasi. Lokasi yang berada di tanah kas desa (TKD) Desa Sumberarum maka akan dikelola oleh Bumdes dan Pokdarwis. Sedangkan objek wisata yang terletak di lokasi Perkebunan Bayu Kidul langsung dikelola oleh manajemen PT Tirta Harapan selaku pemegang Hak Guna Usaha (HGU) Bayu Kidul.

Adapun pembagian pola pengelolaan objek wisata ini sebagai berikut:

- a. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)/Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) meliputi: 1) Air Terjun Lider; 2) Air Terjun Timur Curah; dan 3) Pendakian Gunung Raung.
- b. PT Tirta Harapan Perkebunan Bayu Kidul destinasi wisatanya meliputi 1) Air Terjun Selendang Arum; 2) Air Terjun Telunjuk Raung;
- c. Villa Bejong; dan
- d. Perkebunan Cengkeh Bayu Kidul.

Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dalam pengelolaan destinasi wisata terlibat secara aktif. Peran aktif masyarakat diwujudkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan destinasi wisata. Baik destinasi wisata yang dikelola oleh Bumdes/Pokdarwis atau yang dikelola oleh PT. Tirta Harapan Perkebunan Bayu Kidul. Adapun bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata di Desa Sumberarum antara lain: a. Pemandu Wisata; b. Penyedia Jasa Akomodasi; c. Pedagang Makanan dan Minuman; d. Jasa Tukang; e. Jasa Parkir; f. Kuli Panggul Pendakian; g. Keamanan; Dan h. pekerjaan pendukung lainnya.

Pentingnya perencanaan dalam pengelolaan ekowisata di Desa Sumberarum Kecamatan Songgon sesuai pendapat perencanaan pembangunan ekonomi memang harus direncanakan dengan baik dan matang supaya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan juga harus ada pengawasan yang lebih efektif lagi supaya tidak merugikan rakyat banyak.(Wibowo, 2008)

Terdapat banyak faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi. Faktor internal yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat di destinasi wisata Desa Sumberarum adalah sebagai berikut:

- 1) Sumberdaya manusia masyarakat Desa Sumberarum dinilai belum siap menjadi pelaku sektor pariwisata yang professional, hal tersebut karena kurangnya pelatihan dan jam terbang;
- 2) Kultur budaya sebagian masyarakat Desa Sumberarum yang masih memegang tradisi dinilai menghambat pengembangan destinasi wisata bari di Desa Sumberarum;
- 3) Sarana prasarana dan fasilitas di beberapa destinasi wisata di Desa Sumberarum masih belum layak, hal tersebut karena proses birokrasi yang harus sesuai dengan prosedur;
- 4) Lemahnya manajemen pengelolaan destinasi wisata di Desa Sumberarum, khususnya yang di bawah Bumdes dan Pokdarwis, hal ini disebabkan minimnya pengurus yang mempunyai pengalaman dalam pengelolaan destinasi wisata.

Sedangkan Faktor eksternal yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat di destinasi wisata Desa Sumberarum adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku pengunjung destinasi wisata yang masih belum bisa menjaga lingkungan dan membuang sampah sembarangan menjadi masalah tersendiri;
- 2) Perkembangan teknologi informasi yang cepat membuat pengelola destinasi wisata di Desa Sumberarum harus terus berinovasi agar tidak ditinggal;
- 3) Dukungan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Khususnya melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Dinas-dinas terhadap pengembangan destinasi

wisata di Desa Sumberarum, dukungan tersebut berupa pelatihan pengelolaan destinasi wisata dan promosi;

b. Pemberdayaan Ekonomi dalam Pengembangan Wisata Kampung primitif di Desa Purwodadi

Kampung Primitif berlokasi di dusun Krajan, Purwodadi, Banyuwangi. Dari pusat kota kira-kira dapat ditempuh dengan waktu sekitar setengah jam. Akses untuk menuju lokasi ini juga sangat mudah dengan kondisi jalan raya yang bagus. Jika menemui sungai di pinggir jalan itu tandanya sudah mendekati Kampung Primitif. Nama dari Kampung Primitif ini ternyata memiliki arti yang sangat bermakna. Kata primitif merupakan singkatan dari prima dan inovatif. Sesuai dengan namanya kampung ini merupakan hasil dari inovasi pemuda desa setempat. Di dalam Kampung Primitif banyak terdapat spot foto yang bernuansa primitif. Kampung Primitif ini dibangun di kawasan perkebunan warga. Di dalam Kampung Primitif juga terdapat sungai yang menambah nuansa primitif. Jika sedang musim buah naga pengunjung juga bebas untuk memetik buah naga di kebun. Kampung Primitif juga menyediakan paket wisata untuk rombongan.

Sistem pengelolaan objek wisata di destinasi wisata kampung primitif, desa Purwodadi, kabupaten Gambiran, provinsi Banyuwangi di bawah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Awalnya Pokdarwis yang asli berdiri sendiri, namun kini telah menjadi unit komersial desa Bumdesa Purwodadi. Dengan menjadi unit usaha Bumdes di desa Purwodadi, Pokdarwis desa primitif telah mendapatkan penyertaan modal dari APBDES desa Purwodadi setiap tahunnya. Penyertaan modal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan infrastruktur dan pengelolaan tempat wisata di Kampung Primitif. Oleh karena itu, telah terjadi win-win management partnership sehingga Primitive Village tetap menjadi alternatif wisata masyarakat.

Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa wisata kampung primitive dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, pengembangan, dan pengawasan. Pelibatan tersebut terbukti mampu menambah *value* masyarakat sekitar secara ekonomi. Adapun bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata Kampung Primitif antara lain:

1. Masyarakat menyediakan lahannya untuk parkir kendaraan;
2. Talent orang primitif hanya mengambil masyarakat sekitar dengan kriteria tertentu;
3. Masyarakat sekitar dipersilahkan membuka warung makanan dan minuman;
4. Masyarakat sekitar diprioritaskan dalam pemenuhan jasa tukang dan kuli untuk pembangunan.

Hal ini sesuai dengan Keith Davis bahwa dalam pengembangan masyarakat diperlukan partisipasi masyarakat sekitar. Jenis partisipasi ini meliputi pikiran

(*psychological participation*), tenaga (*physical participation*), pikiran dan tenaga (*psychological and physical participation*), keahlian (*participation with skill*), barang (*material participation*), dan uang ((*money participation*)).(Levy & Davis, 1988)

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi di kampung primitif Desa Purwodadi. Faktor internal yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat di destinasi wisata Kampung Primitif adalah sebagai berikut:

1. Ide kreatif masyarakat untuk menciptakan hal yang baru khususnya figur primitif yang kemudian dikembangkan menjadi destinasi wisata baru;
2. Lingkungan yang masih alami dan asli menjadi daya tarik sendiri bagi destinasi wisata Kampung Primitif;
3. Masyarakat yang mendukung dengan antusias menjadi energi positif bagi Pokdarwis Kampung Primitif dalam menjaga keberlangsungannya;
4. Sarana prasarana dan fasilitas di beberapa destinasi wisata di Kampung Primitif masih dinilai belum layak, sehingga ke depan perlu ditingkatkan dengan upaya berbagai pihak;
5. Masih lemahnya manajemen pengelolaan destinasi wisata di Kampung Primitif, hal ini disebabkan minimnya pengurus yang mempunyai pengalaman dalam pengelolaan destinasi wisata;
6. Tersedianya banyak talent yang bisa menambah daya tarik Kampung Primitif.

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat di destinasi wisata Kampung Primitif adalah sebagai berikut:

1. Perilaku pengunjung destinasi wisata hanya berorientasi pada pemenuhan gaya dengan berfoto *selfie* terkadang membuat abai terhadap kebersihan dan kenyamanan;
2. Perkembangan teknologi informasi yang cepat membuat pengelola destinasi wisata Kampung Primitif harus terus berinovasi agar tidak ditinggal dan tetap eksis di media sosial;
3. Dukungan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Khususnya melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Dinas-dinas terhadap pengembangan destinasi wisata di Kampung Primitif, dukungan tersebut berupa pelatihan pegelolaan destinasi wisata dan promosi;
4. Permodalan dari Bumdes Desa Purwodadi dirasa cukup membantu pengembangan destinasi wisata Kampung Primitif, karena memang dibutuhkan biaya yang tidak sedikit dalam pengembangannya.

D. Simpulan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata baru berbasis ecotourism di Kabupaten Banyuwangi Secara garis besar dilakukan dengan cara; Pertama, pelibatan masyarakat sekitar destinasi wisata baru dalam perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan pemanfaatan destinasi tersebut. Kedua, Mengutamakan SDM sekitar sebagai tenaga kerja dengan kriteria dan kebutuhan tertentu. Ketiga, Memberikan ruang usaha khususnya usaha mikro kecil dan menengah dalam pengisian tenant-tenant destinasi wisata baru dan Keempat, Penguatan pengelolaan pariwisata dengan memberikan penyuluhan manajemen pariwisata secara berkelanjutan.

Untuk faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata baru berbasis ecotourism sebagai berikut: 1) Kreativitas dari masyarakat untuk memunculkan destinasi wisata baru yang asyik, rekreatif dan berbasis lingkungan; 2) Tersedianya banyak lokasi yang bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata baru berbasis lingkungan, 3) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di bidang pariwisata, baik secara kualitas dan kuantitas; 4) Keterbatasan anggaran dalam pengembangan destinasi wisata baru karena berbagai alasan; 5) Partisipasi masyarakat yang kuat 6) Kurangnya promosi yang digaungkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi; 7) Perilaku wisatawan yang masih tidak taat aturan dan terkesan abai terhadap kebersihan lingkungan; dan 8) Masih ada destinasi wisata baru yang terkendala oleh sarana dan prasarana.

Daftar Rujukan

- Dwi Permatasari, A. (2021). *Pengelolaan Wana Wisata Kawah Putih Sebagai Objek Wisata Alam Berbasis Konservasi*.
- Faisal, S. (2003). Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 199.
- Fandeli, C. (2000). Pengertian dan konsep dasar ekowisata. *Yogyakarta, Fakultas Kehutanan UGM*.
- Indonesia, K. B. B. (2011). Jakarta. *Republik Indonesia*.
- Levy, M. B., & Davis, K. E. (1988). Lovestyles and attachment styles compared: Their relations to each other and to various relationship characteristics. *Journal of Social and Personal Relationships*, 5(4), 439–471.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.

- Sukalele, D. (2014). Pemberdayaan masyarakat miskin di era Otonomi Daerah. *Dalam Wordpress. Com/about/Pemberdayaan-Masyarakat-Miskin-Di-Era-Otonomi-Daerah* Diakses Tgl, 27.
- Untara, W. (2010). *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. IndonesiaTera.
- Wibowo, E. (2008). Perencanaan dan strategi pembangunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(1).